BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam kelas berperan sebagai pemimpin. Tugasnya adalah mempengaruhi siswa melalui pengembangan *organization of learning* atau pengorganisasian pembelajaran. Sukses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru memimpin dan mengorganisasikan pembelajaran dalam kelas sehingga dapat mewujudkan produk belajar sesuai dengan tujuan.[1]

Mengajar memerlukan dukungan suasana yang kondusif dan proses yang baik untuk mengembangkan pengalaman siswa sehingga menjadi pengalaman yang produktif dalam interaksi sosial yang efektif. Guru dalam proses ini berfungsi sebagai pemimpin. Suasana belajar memberikan ruang yang luas untuk berkreasi karena hati dan pikiran siswa yang terbuka. Selain sebagai aktor utama kesuksesan pendidikan yang dicanangkan, ada tugas lain seorang guru yaitu sebagai pemimpin. Guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu, ia harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju

[1] Kementerian Pendididkan Nasional, *Manajemen Pembelajaran*, (Output Data dan Informasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasa, 2011), 26.

tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan.[2]

Posisi guru dan anak didik boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan, bukan seriring tapi tidak setujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai tujuan besar. Anak didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing anak didik ke pintu gerbang cita-citanya. Itulah barangkali sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia. Pendek kata, kewajiban guru adalah menciptakan *"khairunnas"*, yakni manusia yang baik.[3]

Siswa merupakan orang yang datang ke sekolah untuk belajar dan keinginan memperoleh ilmu pengetahuan serta merubah sikap dan tingkah laku. Siswa akan berhasil dalam belajarnya apabila ia memiliki bekal baik kemampuan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial maupun kecerdasan religius. Keberhasilan belajar siswa juga perlu mendapat minat, keinginan serta motivasi belajar yang harus ada dan ditanamkan dalam dirinya.

---

[2] Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher* (Yogyakarta: Diva Press. 2016), 31.

[3] Moh. Roqib & Nurfuadi, K*epribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), 154 .

Dalam diri siswa harus ditanamkan bahwa belajar itu penting dan merupakan kebutuhan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dalam mencapai keberhasilan belajar siswa dapat digolongkan siswa dengan kemampuan istimewa, siswa dengan kemampuan rata-rata, serta siswa dengan tingkat rendah atau di bawah rata-rata. Tak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan belajar siswa ditentukan juga oleh siswa sendiri baik yang dipengaruhi oleh aspek fisik maupun psikologis yang melekat pada diri siswa.[4]

Perbedaan psikologis pada siswa mencakup perbedaan dalam minat, motivasi, dan kepribadian. Ketiga faktor psikologis ini berkorelasi positif dengan hasil belajar yang dicapai. Dalam kondisi minat yang besar terhadap pelajaran, motivasi yang tinggi untuk belajar, dan kemampuan memori yang maksimal, maka hasil belajar yang dicapai juga akan maksimal.

Seperti diketahui, para siswa memiliki perbedaan baik dalam minat, motivasi, maupun kepribadiannya. Dalam segi minat, kenyataannya sebagian siswa ada yang memiliki minat yang sangat tinggi pada satu pelajaran, sehingga merasa tertarik dengan pelajaran tersebut dan terdorong untuk mempelajarinya dengan tekun dan tidak

---

[4] Darwyan Syah, Supardi & Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 59.

merasa bosan, sebagian lagi tampak kurang berminat, dan sisanya sebagian lainnya mungkin ada yang minatnya sedang-sedang saja.[5]

Minat yang tumbuh dari diri siswa dapat mendorong atau menggerakkan dirinya berbuat sesuatu yang menjadi tujuannya, tanpa dorongan minat yang kuat maka prestasi belajar tak akan tercapai secara optimal.[6] Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu apabila siswa tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran.[7]

Minat memengaruhi proses hasil belajar yang juga berpengaruh terhadap motivasi. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, dia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu sesuai dengan minatnya, ia akan berhasil lebih

---

[5] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2014, 155-156.

[6] Darwyan Syah, Supardi & Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, 54.

[7] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,2007), 83.

baik. Minat seseorang terhadap suatu hal dapat dilihat dari keinginannya untuk mengetahui atau belajar lebih banyak.Oleh karena itu, guru harus mengetahui minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dan mengetahui cara menarik perhatian siswa terhadap pelajaran.[8]

Pada proses belajar mengajar seharusnya berjalan dengan baik, antara guru dan siswa terjadi hubungan timbal balik yang baik. Guru dalam mengajar di kelas, harus menyenangkan dan menarik bagi siswa, agar siswa berminat dan senang ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran guru juga berperan sebagai pemimpin di kelas, dimana guru membimbing para siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Namun hal yang terjadi di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu ada beberapa siswa terlihat kurang berminat dalam proses pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis terdorong untuk meneliti dan menjadikannya sebagai judul penyusunan skripsi yaitu Pengaruh ***Kepemimpinan Guru terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Fiqih (Studi di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu-Cilegon)***.

---

[8] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 292.

B. Identifikasi Masalah

1. Kepemimpinan guru.
2. Minat siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu.
3. Belum diketahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan guru terhadap minat siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah pada penelitian ini ada dua macam yaitu pembatasan masalah secara umum dan pembatasan masalah secara khusus. Pembatasan secara umum yaitu pengaruh kepemimpinan guru terhadap minat siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu-Cilegon. Sedangkan pembatasan masalah secara khusus yaitu masalah dibatasi pada kepemimpinan guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan guru dalam mengajar. Minat siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu-Cilegon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan guru di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu?
2. Seberapa besar tingkat minat siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan guru terhadap minat siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan guru di MTs Al- Khairiyah Tegalbuntu.
2. Untuk mengetahui besaran tingkat minat siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan guru pengaruhnya terhadap minat siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kepemimpinan guru terhadap minat siswa dalam pembelajaran fiqih.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat mengetahui tentang kepemimpinan guru terhadap minat siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu, juga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang belum didapat sebelumnya serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama kuliah.

b. MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penelitian yang dapat bermanfaat bagi sekolah baik untuk kepala sekolah, guru dan seluruh siswa-siswi MTs Al-Khairiyah Tegalbuntu.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan di Kampus mengenai kepemimpinan guru terhadap minat siswa dalam pembelajaran fiqih.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, karena selain menambah ilmu pengetahuan juga dapat menambah wawasan yang luas tentang persepsi siswa tentang kepemimpinan guru terhadap minat siswa dalam pembelajaran fiqih.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini diatur dengan sistematika pembahasan yang digunakan meliputi beberapa bab, kemudian dari tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi: Landasan Teoritis yang menguraikan Kepemimpinan Guru. Landasan Teoritis Minat Belajar Siswa, Kerangka Berpikir, Hasil-hasil Penelitan yang Relevan dan Pengajuan Hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Data Kepemimpinan Guru dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Fiqih, Uji Persyaratan Analisis Data Kepemimpinan Guru dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Fiqih, Pengujian Hipotesis Kepemimpinan Guru dan Minat Siswa dalam Pembelajaran dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.